

Pengaruh *corporate governance* sebagai variabel yang memoderasi kinerja profitabilitas bank

Taufiq Akbar, Laela Lanjarsih

Perbanas Institute
e-mail: taufiq.akbar@perbanas.id; laela@perbanas.id

Abstrak

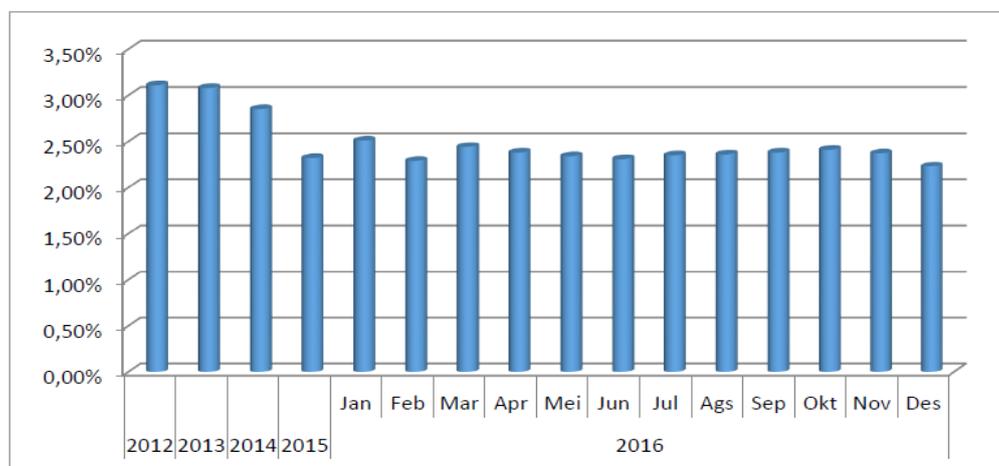
Penelitian kinerja bank sangat penting bagi setiap stakeholder bank. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh *corporate governance* dalam memperkuat kinerja bank-bank di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif yaitu dengan melakukan pengukuran data panel bank-bank di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 sampai 2017 dengan menggunakan software *eviews*. Metode pengumpulan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Dari total 42 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hanya 27 bank yang memenuhi kriteria penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusi adalah indikator *corporate governance* yang memiliki peran dalam mendukung kinerja profitabilitas bank.

Kata kunci: Variabel Moderasi, Peningkatan Kinerja, Kinerja Bank.

DOI: [10.20885/ncaf.vol1.art2](https://doi.org/10.20885/ncaf.vol1.art2)

PENDAHULUAN

Bank adalah lembaga keuangan yang berfungsi sebagai *financial intermediary* antara pihak yang membutuhkan dana dan pihak yang memiliki dana. Hal tersebut menjadikan fungsi bank sangat penting bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara. Dalam hal ini bank selaku organisasi bisnis juga dituntut untuk senantiasa meningkatkan kinerjanya. Namun, saat ini dunia perbankan di Indonesia menghadapi perkembangan perekonomian nasional yang senantiasa bergerak cepat, kompetitif dan terintegrasi dengan tantangan yang semakin kompleks. Oleh karena itu, bank harus dapat menunjukkan kinerja yang optimal, serta menciptakan daya saing yang tinggi. Salah satu ukuran kinerja yang patut dipertimbangkan dalam menilai kinerja bank adalah profitabilitas yang dicerminkan dengan rasio *return on assets* (ROA). Namun, beberapa tahun terakhir tingkat profitabilitas bank di Indonesia menunjukkan tren mendatar seperti halnya ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1: Rata-rata *Return on Assets* Bank di Indonesia
Sumber: data diolah peneliti dari www.ojk.go.id (OJK, 2019)

Tren yang mendarat dari kinerja profitabilitas bank tersebut menuntut bank untuk merumuskan strategi dalam meningkatkan performanya. Hal ini menuntut bank untuk lebih efektif dan efisien dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Peningkatan kinerja operasional bank yang baik dapat diwujudkan dengan membentuk tata kelola perusahaan atau *corporate governance* yang baik. Di mana fungsi *corporate governance* adalah mengembangkan dan meningkatkan nilai perusahaan, mengelola sumber daya dan risiko menjadi lebih efektif dan efisien, meningkatkan akuntabilitas, dan terutama untuk menjaga kepentingan seluruh *stakeholder* bank.

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi kinerja profitabilitas bank-bank di Indonesia. Adapun faktor-faktor yang memengaruhi kinerja profitabilitas bank antara lain *loan to deposit ratio* (LDR), *non-performing loan* (NPL), *net interest margin* (NIM), rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) (Eng, 2013; Dewi et al., 2015; Soares & Yunanto, 2018). Namun, penelitian terdahulu juga menunjukkan ketidakkonsistenan hasil mengenai pengaruh LDR, NPL, NIM dan BOPO terhadap ROA. Dimana terdapat hasil yang menunjukkan bahwa LDR, NPL, NIM dan BOPO tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA (Manurung, Suhadak, & Nuzula, 2014; Harun, 2016; Hakim & Sugianto, 2018; Aprilia & Handayani, 2018).

Hal tersebut dapat disebabkan adanya gangguan yang dapat memperkuat atau memperlehan hubungan antar variabel. Penelitian ini menambahkan *corporate governance* sebagai variabel yang dapat meningkatkan kinerja bank untuk mendapatkan profitabilitas secara maksimal. Dimana dengan adanya *corporate governance* diharapkan dapat meningkatkan akuntabilitas, profesionalisme pengelolaan operasional oleh manajemen bank.

Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan ketidakkonsistenan penelitian terdahulu, dan fungsi *corporate governance* dalam hal peningkatan kinerja bank. Maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *loan to deposit ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas bank?
2. Apakah *non-performing loan* berpengaruh terhadap profitabilitas bank?
3. Apakah *net interest margin* berpengaruh terhadap profitabilitas bank?
4. Apakah rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional berpengaruh terhadap profitabilitas bank?
5. Apakah *corporate governance* berpengaruh terhadap profitabilitas bank?
6. Apakah *corporate governance* dapat memoderasi pengaruh LDR, NPL, NIM dan BOPO terhadap profitabilitas bank?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, serta disusunnya pertanyaan penelitian sebagaimana disebutkan sebelumnya maka dirumuskan bahwa tujuan penelitian ini adalah menganalisis dan mendapatkan bukti empiris mengenai:

1. Pengaruh *loan to deposit ratio* terhadap profitabilitas bank.
2. Pengaruh *non-performing loan* terhadap profitabilitas bank.
3. Pengaruh *net interest margin* terhadap profitabilitas bank.
4. Pengaruh rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional terhadap profitabilitas bank.
5. Pengaruh *corporate governance* terhadap profitabilitas bank.
6. Pengaruh *corporate governance* dalam memoderasi pengaruh LDR, NPL, NIM dan BOPO terhadap profitabilitas bank.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan membahas mengenai ikatan antara dua belah pihak yaitu *principal* atau pihak yang berkepentingan terhadap *agent* atau pihak yang dikuasakan untuk menghasilkan kinerja sesuai keinginan dari *principal* (Jensen & Meckling, 1976). Permasalahan keagenan dapat timbul ketika *principal*

memberikan kuasa kepada *agent* untuk menjalankan kegiatan perusahaan yang di mana *principal* tidak dapat sepenuhnya mengawasi seluruh kegiatan yang dilakukan oleh *agent*. Permasalahan terjadi ketika *agent* termotivasi untuk bertindak memaksimalkan keuntungan bagi dirinya sendiri. Maka dari itu, *principal* perlu mengeluarkan sejumlah biaya untuk dapat membuat sistem yang memotivasi *agent* agar bertindak memaksimalkan kinerjanya tidak hanya untuk kepentingannya sendiri tapi untuk kepentingan perusahaan secara keseluruhan.

Corporate Governance

Pada konteks teori keagenan, *corporate governance* dapat menjadi mekanisme agar *agent*, dalam hal ini manajemen dapat bertindak lebih *akuntable* dan memaksimalkan kinerjanya untuk meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan telaah penelitian terdahulu terbukti bahwa keberadaan *corporate governance* dapat meningkatkan nilai perusahaan (Gunawan, Effendie, & Budiarjo, 2014), (Zulfikar, Lukviarman, Suhardjanto, & Agustiningih, 2017). Keberadaan mekanisme *corporate governance* dapat bertindak sebagai agen pengawas yang memonitor tindakan manajemen dalam mengelola perusahaan. Mekanisme pengawasan tersebut dapat diwujudkan dengan keberadaan pemegang saham institusional, keberadaan komisaris independen dan keberadaan pemegang saham asing.

Pemegang saham institusional adalah lembaga keuangan yang core bisnisnya melakukan pengelolaan dana untuk investasi di bursa seperti perusahaan reksa dana, dana pension, asuransi, perusahaan investasi, yayasan swasta, wakaf atau badan besar lainnya yang mengelola dana atas nama orang lain. Demi keberlangsungan bisnisnya dan memaksimalkan dana yang dikelolanya pemegang saham institusional diasumsikan akan senantiasa melakukan pengawasan dan tindakan yang diperlukan untuk memaksimalkan investasi yang di kelolanya. Oleh karenanya, pemegang saham institusional sangat konsen terhadap perkembangan laba perusahaan. Dengan adanya kepemilikan saham institusional maka kinerja laba akan semakin meningkat (Putra & Nuzula, 2017).

Berdasarkan (UUPT No.40 Tahun 2007), komisaris yang ada di dalam tata kelola perusahaan yang baik adalah komisaris dari pihak luar. Komisaris independen baiknya tidak terafiliasi dengan pihak manapun, terutama pemegang saham utama, anggota direksi dan/atau anggota dewan komisaris lainnya. Dengan keindependensian komisaris, komisaris independen dapat bertindak atas nama perusahaan dalam mengawasi manajemen untuk mematuhi berbagai ketentuan. Seperti ketentuan regulator dari pihak luar seperti ketentuan dari Otoritas Jasa Keuangan, Kementrian Keuangan, Bursa Efek dan sebagainya dan ketentuan dari pihak internal seperti ketentuan pencapaian target, pengendalian internal perusahaan, efektifitas dan efisiensi operasi. Maka, dengan keberadaan komisaris independen dapat meningkatkan kinerja profitabilitas bank (Tertius & Christiawan, 2015).

Keberadaan pemegang saham dari institusi asing merupakan mekanisme dari *corporate governance*. Institusi asing dianggap memiliki pengetahuan dan sumber daya yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Institusi asing yang memiliki saham perusahaan di Indonesia menginginkan agar investasinya berkembang. Semakin banyaknya saham yang dimiliki institusi asing diasumsikan akan meningkatkan pengaruh pemegang saham institusi asing dalam pengambilan keputusan perusahaan. Pengambilan keputusan yang diadopsi dari pemegang saham institusi asing akan meningkatkan kinerja operasional perusahaan. Maka, dengan adanya saham yang dimiliki oleh institusi asing akan meningkatkan kinerja profitabilitas perusahaan (Herawanto, Sule, Kusman, & Effendi, 2017).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh LDR terhadap Profitabilitas Bank

Rasio *loan to deposit ratio* (LDR) menunjukkan kinerja bank dalam hal mengelola dana yang dihimpun dari masyarakat terhadap penyaluran dana yang dilakukan bank melalui pinjaman. Tingginya nilai LDR dapat menggambarkan tingginya tingkat penyaluran dana yang diberikan oleh bank. Begitu juga sebaliknya, rendahnya nilai LDR dapat menggambarkan kecilnya penyaluran dana yang disalurkan oleh bank dibandingkan dengan dana yang dihipungnya. Dengan kata lain, LDR dapat menggambarkan efektifitas penyaluran dana yang dilakukan oleh bank. Semakin efektif penyaluran dana yang ditunjukkan oleh rasio LDR dapat meningkatkan kinerja profitabilitas bank (Kristianti & Yovin, 2016). Maka dari itu, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: LDR berpengaruh terhadap kinerja Profitabilitas Bank

Pengaruh NPL terhadap Profitabilitas Bank

Non-performing loan (NPL) adalah rasio yang menunjukkan kinerja kredit yang disalurkan oleh bank. Semakin tinggi nilai NPL menunjukkan tingginya kredit bermasalah yang dimiliki oleh bank. Pembayaran kredit yang melampaui periode pembayaran menunjukkan buruknya kualitas kredit yang disalurkan oleh bank. Tingginya kredit bermasalah akan berdampak pada tingginya nilai beban pencadangan yang harus dilakukan oleh bank. Tingginya beban pencadangan penurunan nilai aset akan berdampak pada penurunan nilai laba. Maka, semakin tinggi NPL akan berakibat pada penurunan profitabilitas (Winarso & Salim, 2017). Oleh sebab itu, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: LDR berpengaruh terhadap kinerja profitabilitas bank

Pengaruh NIM terhadap Profitabilitas Bank

Net interest margin (NIM) rasio yang menggambarkan selisih antara pendapatan bunga yang diterima bank dikurangi beban bunga yang diberikan bank ke deposan dibandingkan dengan ukuran relatifnya terhadap aktiva produktif yang dimiliki bank. Semakin tinggi NIM menunjukkan semakin besar margin keuntungan bank yang didapatkan atas kegiatan operasi utamanya yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana dalam bentuk kredit. Rasio ini menunjukkan seberapa besar aktiva produktif yang dimiliki bank dalam menghasilkan margin keuntungan tersebut. Semakin tinggi margin tersebut akan menyebabkan keuntungan yang di dapat bank semakin besar. Oleh sebab itu, semakin tinggi NIM akan meningkatkan profitabilitas perusahaan (Setiawan & Hermanto, 2017), (Akbar, 2018). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: NIM Berpengaruh terhadap profitabilitas bank

Pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas Bank

Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) merupakan rasio yang mengukur efisiensi kegiatan operasional bank. Dimana, BOPO dirumuskan dengan membandingkan beban operasional terhadap pendapatan operasional yang dimiliki bank (Winarso & Salim, 2017). Semakin tinggi BOPO menandakan semakin besarnya nilai beban operasional bank terhadap pendapatannya. Hal ini mengindikasikan ketidakefisienan kegiatan operasional yang dilakukan oleh bank. Semakin tinggi BOPO berdampak pada penurunan profitabilitas bank, karna proporsi beban terhadap pendapatan semakin besar (Christaria & Kurnia, 2016). Oleh sebab itu peningkatan BOPO berdampak terbalik dengan profitabilitas bank. Maka, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄: BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas bank.

Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Profitabilitas Bank

Mekanisme *corporate governan* dalam penelitian ini adalah pemegang saham institusional, keberadaan komisaris independen dan keberadaan pemegang saham asing. Pemegang saham institusi dan pemegang saham asing berkepentingan untuk mengembangkan investasinya di perusahaan. Oleh karenanya, pemegang saham institusi dan pemegang saham asing akan melakukan mekanisme pengawasan dan mengerahkan sumberdayanya untuk memaksimalkan keuntungan atas investasi yang ditanamkan pada perusahaan. Jadi, dengan adanya kepemilikan tersebut menyebabkan kinerja perusahaan menjadi meningkat (Putra & Nuzula, 2017). Sedangkan keberadaan komisaris independen sebagai mekanisme pengawasan yang bertindak independen demi memaksimalkan nilai perusahaan (Herawanto et al., 2017). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₅: *Corporate Governance* berpengaruh terhadap profitabilitas bank.

Pengaruh *Corporate Governance* dalam Memoderasi LDR, NPL, NIM dan BOPO terhadap ROA Bank

Seperti dijelaskan sebelumnya, *corporate governance* timbul untuk mengatasi adanya masalah keagenan. Dimana *corporate governance* berfungsi sebagai mekanisme pengawasan agar manajemen menunjukkan

performanya untuk kepentingan peningkatan nilai bagi perusahaan. Kehadiran pemegang saham institusional, keberadaan komisaris independen dan keberadaan pemegang saham asing diharapkan dapat memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kinerja bank. Khususnya pada kinerja penyaluran kredit yang dicerminkan oleh rasio LDR, kinerja kredit atas kredit bermasalah yang ditunjukkan oleh rasio NPL, kinerja peningkatan marjin pendapatan atas bunga pinjaman dan bunga simpanan yang ditunjukkan oleh rasio NIM dan kinerja operasional yang ditunjukkan oleh rasio BOPO sehingga berdampak pada peningkatan profitabilitas bank. Seperti pada penelitian terdahulu mendapatkan hasil bahwa, mekanisme *corporate governance* berdampak positif terhadap profitabilitas perusahaan (Ukhriyawati, Ratnawati, & Riyadi, 2017). Oleh sebab itu, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₆: *Corporate Governance* dapat memoderasi pengaruh LDR, NPL, NIM dan BOPO terhadap ROA.

Model Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian, tujuan penelitian, kajian literasi serta pengembangan hipotesis sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya. Maka disusunlah kerangka penelitian yang merumuskan bahwa terdapat pengaruh LDR, NPL, NIM dan BOPO terhadap Profitabilitas bank serta peran *corporate governance* dalam memoderasi pengaruh LDR, NPL, NIM dan BOPO terhadap Profitabilitas bank tersebut. Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut maka disusunlah model penelitian sebagai berikut:

$$Y_{it} = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_1.X_5 + \beta_9 X_2.X_5 + \beta_{10} X_3.X_5 + \beta_{11} X_4.X_5 + \beta_{12} X_1.X_6 + \beta_{13} X_2.X_6 + \beta_{14} X_3.X_6 + \beta_{15} X_4.X_6 + \beta_{16} X_1.X_7 + \beta_{17} X_2.X_7 + \beta_{18} X_3.X_7 + \beta_{19} X_4.X_7 + \epsilon_{it}$$

Y : *Return On Assets* (ROA)

a : Konstanta

β : Koefisien Regresi

X₁ : *Loan to deposit ratio* (LDR)

X₂ : *Non-performing loan* (NPL)

X₃ : *Net interest margin* (NIM)

X₄ : Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO)

X₅ : Pemegang saham institusional

X₆ : Proposi dewan komisaris independen

X₇ : Pemegang saham asing

ϵ : Error (i)

METODA PENELITIAN

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian dengan pendekatan kuantitatif dengan meneliti populasi dan sample tertentu yang ditujukan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012). Model regresi yang digunakan pada penelitian ini adalah model regresi berganda dengan penambahan variabel moderasi.

Metoda Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh bererapa sumber untuk ditelaah (Sekaran & Bougie, 2016). Data sekunder dapat berupa *review* dari laporan atau catatan perusahaan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 sampai 2017. Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sample berdasarkan suatu kriteria tertentu (Jogianto, 2010). Adapun kriteria pemilihan sampe adalah sebagai berikut:

1. Seluruh bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melaporkan laporan keuangannya secara berturut-turut selama periode 2010 sampai 2017.

2. Perusahaan yang melampirkan data-data yang dibutuhkan seperti data pemegang saham institusional, keberadaan komisaris independen dan keberadaan pemegang saham asing dan data lain yang dibutuhkan dalam mengisi formulasi dari operasional variabel penelitian.

Devinisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan tiga tipe variabel yaitu variabel independen, variabel dependen dan variabel moderasi. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *loan to deposit ratio* (LDR), *non-performing loan* (NPL), *net interest margin* (NIM) dan rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO). Variabel dependen penelitian ini adalah *return on assets* (ROA). Sedangkan variabel moderasi pada penelitian ini adalah *corporate governance* yang diukur dengan menggunakan kepemilikan pemegang saham institusi, proporsi dewan komisaris independen, dan kepemilikan saham asing. Adapun pengukuran yang digunakan terhadap masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. *Return on Assets* (ROA)

ROA mengukur kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan asetnya dalam menciptakan keuntungan dengan membandingkan keuntungan dengan asset yang menghasilkan keuntungan (Gibson, 2013). (Winarso & Salim, 2017), mengukur ROA dengan menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Asset}} \times 100\%$$

2. *Loan to deposit ratio* (LDR)

LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan. Sepertihalnya penelitian terdahulu (Subandi & Ghozali, 2014), mengukur LDR dengan menggunakan rumus:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

3. *Non performig loan* (NPL)

NPL adalah rasio yang digunakan untuk menilai profil dari risiko kredit yang diberikan. Pengukuran NPL dilakukan dengan menggunakan rumus (Permatasari & Novitasary, 2014):

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

4. *Net Interest Margin* (NIM)

NIM adalah rasio yang mengindikasikan nilai dari pendapatan bunga yang diterima bank yang dihasilkan dari pinjaman yang didistribusikan oleh bank. (Kristianti & Yovin, 2016) mengukur Variabel NIM dengan menggunakan rumus:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata aktiva produktif}} \times 100\%$$

5. BOPO

Rasio BOPO menunjukkan efisiensi kegiatan operasional bank. Sepertihalnya penelitian yang dilakukan oleh (Winarso & Salim, 2017) BOPO diformulasikan sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Jumlah Beban Operasional}}{\text{Jumlah Pendapatan Operasi}} \times 100\%$$

6. Pemegang saham isntitusional

Pemegang saham isntitusional adalah pemegang saham yang berasal dari institusi yang mengelola dana pihak lain atas namanya seperti perusahaan reksadana, perusahaan dana pension, perusahaan asuransi dan perusahaan investasi. Pemegang saham institusional diukur dengan menggunakan (Putra & Nuzula, 2017):

$$\text{Pemegang saham istitusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusi}}{\text{Jumlah Seluruh Saham Perusahaan}} \times 100\%$$

7. Proporsi Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota dari dewan komisaris yang bertindak independen dalam melaksanakan tugasnya di perusahaan. Sepertihalnya yang dilakukan sebelumnya, proporsi komisaris independen diukur dengan menggunakan (Sarafina & Saifi, 2017):

$$\text{Proporsi Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Seluruh Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

8. Pemegang saham asing

Pemegang saham asing adalah pemegang saham yang berasal dari institusi asing. Pemegang saham asing diukur dengan menggunakan (Herawanto et al., 2017):

$$\text{Proporsi Kepemilikan Asing} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusi Asing}}{\text{Jumlah Seluruh Saham Perusahaan}} \times 100\%$$

Metoda Analisis

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data panel sebagai data yang diamati. Analisis data panel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *software* eviews. Analisis data panel diawali dengan menentukan model mana yang tepat untuk dilakukan pengujian. Ada tiga model regresi data panel dalam eviews yaitu *pooled least square*, *fixed effect model*, *random effect model*. Pemilihan model regresi data panel dapat dilakukan dengan menggunakan uji f (Uji Chow), Uji Hausman dan Uji *Lagrange Multiplier*. Setelah dilakukan pemilihan model regresi data panel, kemudian model diuji dengan menggunakan asumsi klasik. Setelah asumsi klasik selesai dilakukan kemudian dilakukan pengujian hipotesis dengan melihat tingkat signifikansi dari p-value masing-masing variabel dan dilakukan pengujian koefisien determinasi. Kemudian untuk melakukan penarikan kesimpulan, data pengujian hipotesis dibandingkan dengan hasil statistik deskriptif data yang ada.

HASIL DAN DISKUSI

Gambaran Data yang Diamati

Sebelum melakukan pengujian atas model, perlu dilakukan analisis statistik deskriptif untuk mendapatkan gambaran atas data yang diamati. Tabel 1 merupakan hasil dari analisis statistik deskriptif terhadap data yang diamati selama periode penelitian.

Tabel 1: Statistik Deskriptif

	BOPO	ROA	NPL	NIM	LDR	KINS	KIND	KA
Mean	0.769994	0.014569	0.048689	0.056576	0.889608	0.306396	0.573928	0.298144
Median	0.772471	0.017072	0.033554	0.049040	0.851562	0.196000	0.571429	0.065650
Maximum	1.632441	0.047405	0.509558	0.860298	8.767745	0.986900	1.000000	0.981800
Minimum	0.328178	-0.114874	0.002308	0.010719	0.397816	0.000000	0.000000	0.000000
Std. Dev.	0.160437	0.024051	0.050902	0.061265	0.575018	0.302890	0.118627	0.359063
Skewness	1.037578	-2.976955	4.467034	11.05859	12.48281	0.483371	-0.197241	0.691884
Kurtosis	7.590569	15.16013	35.96855	144.0826	171.1524	1.879125	8.746727	1.841199

Sumber: Data diolah peneliti

Dari data tersebut dapat kita lihat bahwa ROA bank-bank di Indonesia memiliki nilai yang kecil, dimana rata-rata ROA bank adalah 1,45%. Rata-rata LDR dari data yang diamati adalah sebesar 88% hal ini mengidentifikasikan bahwa tingginya tingkat penyaluran kredit bank. Rata-rata NPL bank adalah sebesar 4% hal ini berarti tingkat kredit bermasalah yang dimiliki bank cukup rendah. Rata-rata BOPO bank adalah sebesar 76% yang berarti tingkat beban operasional bank terhadap pendapatan operasional relatif tinggi. Sedangkan struktur kepemilikan institusi dan kepemilikan asing dalam perusahaan cenderung rendah dimana rata-rata nilai keduanya di bawah 30%.

Uji Model Regresi

Pertama dilakukan uji f test (uji chow). Pengujian ini digunakan untuk membandingkan mana yang lebih baik antara *fixed effect model* dengan model *pool least square*. Hasil pengujian f test dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2: Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.333163	(25,163)	0.0008
Cross-section Chi-square	63.627287	25	0.0000

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan Tabel 2 tersebut kita dapat melihat bahwa nilai probabilitas cross-section F sebesar 0.0008. Nilai tersebut dibawah 0.05 Sehingga dapat disimpulkan bahwa *fixed effect model* lebih tepat dibandingkan model *pool least square*.

Selanjutnya dilakukan pengujian Hausman. Pengujian ini digunakan untuk memilih model terbaik antara *fixed effect model* dan *random effect model*. Tabel 3 menunjukkan hasil pengujian Hausman.

Tabel 3: Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	42.721433	19	0.0014

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan Tabel 3 kita dapat melihat bahwa nilai cross section random adalah sebesar 0.0014. Nilai tersebut dibawah 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *fixed effect model* model lebih baik dari pada *random effect model*. Dari ke dua pengujian tersebut dapat disimpulkan model penelitian yang paling baik untuk melakukan analisis penelitian adalah *fixed effect model*.

Hasil Pengujian dan Diskusi

Berdasarkan analisis yang dilakukan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa model yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *fixed effect model*. Hasil analisis dengan menggunakan *fixed effect model* dapat dilihat pada Tabel 4.

Berdasarkan Tabel 4 dapat disimpulkan bahwa dari seluruh variabel independen yang diteliti hanya NIM yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan LDR, NPL, BOPO tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank. Sedangkan dari seluruh variabel mediasi yang berpengaruh terhadap profitabilitas adalah kepemilikan institusi. Komisaris independen dan kepemilikan asing tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas bank. Pada Tabel 4 juga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusi hanya dapat memoderasi pengaruh NIM dan BOPO terhadap ROA.

Tabel 4: Pengujian *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: ROA				
Method: Panel Least Squares				
Date: 05/01/19 Time: 13:39				
Sample: 2010 2017				
Periods included: 8				
Cross-sections included: 26				
Total panel (balanced) observations: 208				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.055441	0.055700	0.995339	0.3210
LDR	-0.024823	0.049800	-0.498460	0.6188
NPL	-0.034106	0.160884	-0.211991	0.8324
NIM	0.649865	0.296291	2.193336	0.0297
BOPO	-0.072589	0.042278	-1.716967	0.0879
KINS	0.117357	0.044895	2.614067	0.0098
KIND	-0.097035	0.079674	-1.217889	0.2250
KA	0.003696	0.039883	0.092679	0.9263
LDR*KINS	0.006105	0.028600	0.213449	0.8312
NPL*KINS	0.041359	0.090146	0.458796	0.6470
NIM*KINS	-0.820573	0.208908	-3.927907	0.0001
BOPO*KINS	-0.098984	0.036157	-2.737610	0.0069
LDR*KIND	0.036949	0.061875	0.597148	0.5512
NPL*KIND	-0.117687	0.293610	-0.400827	0.6891
NIM*KIND	0.322327	0.419646	0.768092	0.4435
BOPO*KIND	0.081429	0.063839	1.275538	0.2039
LDR*KA	0.036181	0.021592	1.675626	0.0957
NPL*KA	-0.110926	0.127843	-0.867676	0.3868
NIM*KA	-0.344170	0.338479	-1.016813	0.3107
BOPO*KA	-0.021782	0.032375	-0.672814	0.5020
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.743182	Mean dependent var	0.014569	
Adjusted R-squared	0.673858	S.D. dependent var	0.024051	
S.E. of regression	0.013735	Akaike info criterion	-5.548764	
Sum squared resid	0.030752	Schwarz criterion	-4.826701	
Log likelihood	622.0715	Hannan-Quinn criter.	-5.256799	
F-statistic	10.72027	Durbin-Watson stat	1.744292	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data diolah peneliti

Dari hasil Tabel 4 di atas dapat disimpulkan bahwa nilai LDR perbankan di Indonesia tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berarti bank-bank di Indonesia harus meningkatkan performa kinerja LDR. Rata-rata kinerja LDR bank yang diamati adalah 88%. Hal ini mungkin dapat lebih dimaksimalkan lagi, di mana berdasarkan Peraturan Bank Indonesia no.17/11/PBI/2015 batas maksimal rasio kredit yang diberikan adalah 92%. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh terhadap profitabilitas namun tidak memiliki dampak yang signifikan (Herawanto et al., 2017).

Pada Tabel 4 juga dapat disimpulkan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Seperti pada analisis deskriptif dapat dikatakan bahwa nilai NPL bank pada periode penelitian relatif kecil. Dimana NPL memiliki nilai rata-rata 4%. Berdasarkan PBI

no.17/11/PBI/2015 dikatakan bahwa nilai NPL harus di bawah 5%. Hal ini berarti rata-rata kredit bank di Indonesia masih di bawah batas maksimum kredit bermasalah dan masih dapat dikategorikan baik. Oleh sebab itu NPL bank-bank di Indonesia pada periode penelitian tidak berpengaruh pada penurunan profitabilitas. Sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (Hartono, 2017).

Pada penelitian ini BOPO tidak berdampak signifikan terhadap profitabilitas bank. Hal ini dikarenakan efisiensi kinerja operasional bank masih dikatakan wajar, dalam artian proporsi pendapatan masih lebih tinggi dari beban operasional atau nilai BOPO tidak melebihi angka 100% dan tidak juga termasuk kategori yang efisien. Sebagaimana dapat dilihat pada hasil penelitian (Putri & Dewi, 2017) di mana BOPO memiliki pengaruh signifikan dengan nilai rata-rata sebesar 68,48%. Sementara pada penelitian ini rata-rata BOPO adalah 76,99%.

Mekanisme *corporate governance* yang berpengaruh terhadap profitabilitas bank pada penelitian ini adalah kepemilikan saham dari institusional. Hal ini mengindikasikan bahwa pemegang saham institusional pada perusahaan perbankan selama kurun waktu 2010 sampai dengan 2016 berkonsentrasi untuk melakukan pengembangan kinerja keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas bank (Putra & Nuzula, 2017).

Sementara kepemilikan asing tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas bank. Berdasarkan analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata kepemilikan asing adalah 29% di mana lebih rendah dari pada proporsi kepemilikan institusional. Hal ini mengindikasikan bahwa investor institusi asing tidak memiliki kendali yang signifikan dalam pengambilan keputusan bank untuk meningkatkan kinerjanya. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mendapatkan hasil bahwa kepemilikan asing tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank (Putra & Nuzula, 2017).

Pada penelitian ini didapati bahwa dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lukas dan Basuki (2015) yang mendapatkan hasil bahwa proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Ada pula yang berpendapat bahwa keberadaan dewan komisaris independen tidak menjamin perusahaan menerapkan prinsip *corporate governance* dengan baik (Zabri, Ahmad, & Wah, 2016). Hal ini dikarenakan keberadaan komisaris independen dibutuhkan sebagai pemenuhan ketentuan prinsip tata kelola yang baik (Wehdawati, Swandari, & Jikrillah, 2015).

Pada Tabel 4 juga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional mempengaruhi kinerja NIM dan BOPO bank terhadap ROA. Hubungan moderasi kepemilikan institusi dalam memoderasi NIM dan BOPO terhadap ROA adalah bersifat negatif. Hal ini dapat terjadi ketika kepemilikan institusional membuat manajer merasa terikat untuk memenuhi target laba masa kini sehingga mengabaikan kinerja perusahaan kedepannya (Hamidah, Purwati, & Mardiyati, 2013).

SIMPULAN

Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Kristianti & Yovin (2016), pada penelitian ini hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa NIM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Namun LDR, NPL, BOPO tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank. Dalam hal ini, NIM dapat dikatakan sebagai indikator kinerja utama dalam industri perbankan yaitu pada terciptanya keuntungan dari selisih antara bunga pinjaman dengan beban bunga simpanan. Oleh karenanya ketika variabel LDR, NPL dan BOPO tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, NIM tetap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank.

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, LDR bank-bank yang diamati berada dalam tingkat wajar. Dalam artian perlunya tindakan agresif dalam pemberian kredit sehingga meningkatkan nilai LDR dan berdampak terhadap peningkatan pendapatan bunga serta dapat meningkatkan profitabilitas. Sementara BOPO berada pada taraf normal, dalam artian BOPO tidak menunjukkan efisiensi yang tinggi maupun menunjukkan kinerja yang tidak efisien sehingga tidak mempengaruhi profitabilitas secara signifikan. NPL bank yang diteliti masih dibawah standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Berarti bank-bank di Indonesia tidak berada dalam tingkat kredit bermasalah yang mengkhawatirkan, sehingga NPL bank yang diamati tidak berdampak secara signifikan terhadap profitabilitas.

Maka dari itu, berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa bank-bank pada periode penelitian kurang agresif dalam mendapatkan kredit. Peningkatan kredit dirasa perlu dilakukan, mengingat kinerja NPL dan BOPO berada dalam kisaran wajar. Di mana dengan peningkatan kredit dapat mempengaruhi pertumbuhan profitabilitas bank (Hariputri & Dharmadiaksa, 2018). Namun bank tetap harus memperhatikan kredit bermasalah dan efisiensi operasional agar dapat menjaga performa kualitas performa profitabilitas. Dimana, pada beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa NPL dan BOPO dengan nilai yang tinggi dapat mempengaruhi kinerja profitabilitas bank secara signifikan (Eng, 2013; Putrianingsih & Yulianto, 2016; dan Kusmayadi, 2018).

Penelitian ini membuktikan bahwa mekanisme *corporate governance* yang dapat memoderasi kinerja bank dalam peningkatan profitabilitas adalah kepemilikan saham institusional. Dimana kepemilikan institusional dianggap dapat memberikan pengaruh negatif terhadap pertumbuhan profitabilitas dikarenakan pemegang saham institusional diasumsikan mementingkan laba masa kini sehingga berdampak pada penurunan laba di masa yang akan datang (Hamidah et al., 2013).

Proporsi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang diamati adalah sebesar 67,38%. Hal ini berarti masih memungkinkan terdapat variabel independen di luar variabel yang diteliti yang dapat mempengaruhi kinerja profitabilitas bank. Oleh sebab itu, penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lain dalam penelitian untuk memperkuat proporsi pengaruh variabel independen yang diteliti terhadap profitabilitas bank.

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi investor dan manajemen bank dalam melakukan penilaian kinerja bank. Sehingga analisis kinerja profitabilitas bank yang dihasilkan, dapat dijadikan sebagai strategi pengambilan keputusan investasi maupun keputusan manajerial. Diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi bagi pengembangan keilmuan kinerja bank, khususnya sebagai tambahan kajian literasi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

Penelitian ini dapat terselesaikan berkat dukungan para pihak. Oleh karena itu, kami mengucapkan terimakasih kepada Kementrian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Kemendiknas) dan Perbanas Institute atas kontribusinya baik secara material maupun dukungan lainnya terhadap penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, T. (2018). Determination of Bank Profitability with Efficiency as Moderating Variabel. *International Journal of Economics, Business and Management Research*, 2(6), 51–59.
- Aprilia, J., & Handayani, S. R. (2018). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional per Pendapatan Operasional, Non Performing Loan, dan Loan to Deposit Ratio terhadap Return on Asset dan Return on Equity. (Studi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Tahun 2012 – 2016), *Jurnal Administrasi Bisnis*, 61(3), 172–182.
- Christaria, F., & Kurnia, R. (2016). The Impact of Financial Ratios, Operational Efficiency and Non-Performing Loan Towards Commercial Bank Profitability, *Accounting and Finance Review*, 1(1), 43–50.
- Dewi, L. E., Herawati, N. T., & Sulindawati, L. G. E. (2015). Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR, dan NPL Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013), *e-journal S1 Ak. Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1).
- Eng, T. S. (2013). Influence of NIM, BOPO, LDR, NPL and CAR Against ROA of International Bank and National Bank Go Public Period 2007-2011. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 1(3), 153–167.
- Gibson, Ch. H. (2013). *Financial Reporting and Analysis Using Financial Accounting Information* (13th ed.). Natorp Boulevard: Cengage Learning.

- Gunawan, R. M. B., Effendie, & Budiarto, D. (2014). The Influence of Good Corporate Governance, Ownership Structure and Bank Size to the Bank Performance and Company Value in Banking Industry in Indonesia. *European Journal of Business and Management*, 6(24), 9–20.
- Hakim, L., & Sugianto. (2018). Determinant Profitability and Implications on the Value of the Company : Empirical Study on Banking Industry in IDX, *International Journal of Economics and Finance*, 8(1), 205–216.
- Hamidah, Purwati, E. S., & Mardiyati, U. (2013). Pengaruh Corporate Governance dan Leverage terhadap Profitabilitas Bank yang Go Public di Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 4(2), 276–296.
- Hariputri, P. U., & Dharmadiaksa, I. B. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Kredit Terhadap Profitabilitas dengan Tingkat Kolektibilitas Kredit Sebagai Pemoderasi Pada Lembaga Perkreditan Desa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ud. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 24(1), 399–421.
- Hartono. (2017). Effect of capital adequacy ratio (car), loan to deposit ratio (ldr) and non performing loan (npl) to return on assets (roa) listed in banking in indonesia stock exchange. *International Journal of Education and Research*, 5(1), 69–80.
- Harun, U. (2016). Pengaruh Ratio Ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL terhadap ROA. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 4(1), 67–82.
- Herawanto, Sule, E. T., Kusman, M., & Effendi, N. (2017). The Influence of Corporate Governance and Ownership Structure. *Internasional Journal of Scientific and Research Publication*, 7(7), 7–15.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Jogianto. (2010). *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Kristianti, R. A., & Yovin. (2016). Factors Affecting Bank Performance: Cases of Top 10 Biggest Government and Private Banks in Indonesia in 2004 - 2013. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 5(4), 371–378.
- Kusmayadi, D. (2018). Analysis of Effect of Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan, Bopo, and Size on Return on Assets in Rural Banks at Indonesia. *Saudi Journal of Business and Management Studies*, 3(7), 786–795.
- Lukas, S., & Basuki, S. (2015). The Implementation of Good Corporate Governance and Its Impact on the Financial Performance of Banking Industry Listed in IDX. *International Journal of Accounting and Business Society*. 23(1), 47-72.
- Manurung, S. D., Suhadak, & Nuzula, N. F. (2014). The Influence of Capital Structure on Profitability and Firm Value. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 7(2), 1–8.
- Otoritas Jasa Keuangan (2019). Statistik Perbankan Indonesia. Retrieved March 30, 2019, from <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankan-indonesia/default.aspx>.
- Pemerintah Indonesia, Undang-Undang Perseroan Terbatas No.40 Tahun 2007 yang mengatur tentang Perseroan Terbatas. Presiden Republik Indonesia, Tahun 2007. Pasal 120. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Permatasari, I., & Novitasary, R. (2014). Pengaruh Implementasi Good Corporate Governance terhadap Permodalan dan Kinerja Perbankan di Indonesia: Manajemen Risiko Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 7(1), 52–59.
- Putra, A. S., & Nuzula, N. F. (2017). Pengaruh Corporate Governance terhadap Profitabilitas (Studi

- Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode, *Jurnal Administrasi Bisnis*, 47(1), 103–112.
- Putri, R. N. O. S., & Dewi, S. K. S. (2017). Pengaruh LDR, CAR, NPL, BOPO terhadap Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(10), 5607–5635.
- Putrianingsih, D. I., & Yulianto, A. (2016). Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Profitabilitas. *Management Analysis Journal*, 5(2), 110–115.
- Sarafina, S., & Saifi, M. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan (Studi pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 50(3), 108–117.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: a skill-building approach/ Uma* (7th ed.). Chichester: John Wiley & Sons Ltd.,
- Setiawan, A., & Hermanto, B. (2017). Comparative Study: Determinant on Banking Profitability Between BUKU 4 and BUKU 3 Bank in Indonesia. *BENEFIT Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 92–101.
- Soares, P., & Yunanto, M. (2018). The Effect on NPL, CAR, LDR, OER and NIM to Banking Return on Assets, *International Journal of Economics, Commerce and Management*, VI(3), 40–55.
- Subandi, & Ghozali, I. (2014). An Efficiency Determinant of Banking Industry in Indonesia. *Research Journal of Finance and Accounting*, 5(3), 18–26.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methode)*. Bandung: Alfabeta.
- Tertius, M. A., & Christiawan, Y. J. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Keuangan. *Business Accounting Review*, 3(1), 223–232.
- Ukhriyawati, C. F., Ratnawati, T., & Riyadi, S. (2017). The Influence of Asset Structure, Capital Structure, Risk Management and Good Corporate Governance on Financial Performance and Value of The Firm through Earnings and Free Cash Flow As An Intervening Variable in Banking Companies Listed in Indonesia Stock. *International Journal of Business and Management*, 12(8), 249.
- Wehdawati, Swandari, F., & Jikrillah, S. (2015). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2012. *Jurnal Wawasan Manajemen*, 3(3), 205–216.
- Winarso, E., & Salim, I. A. (2017). The Influence of Risk Management to the Return on Asset (ROA) Banking Sector (Case Study of Bank in Indonesia Listed in Indonesia Stock Exchange). *Advances in Economics and Business*, 5(7), 382–393.
- Zabri, S. M., Ahmad, K., & Wah, K. K. (2016). Corporate Governance Practices and Firm Performance: Evidence from Top 100 Public Listed Companies in Malaysia. In *Procedia Economics and Finance*, 35, 287–296.
- Zulfikar, R., Lukviarman, N., Suhardjanto, D., & Agustiningsih, S. W. (2017). Competition, Independent Commissioner, Risk Disclosure and Financial Performance. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 6(1), 76–91.